



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sindy A. N. Tumangge¹, Sudarto Usuli², Andik Setiawan³

¹²³Universitas Sintuwu Maroso Poso



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu
maroso, Poso, Sulawesi Tengah
Indonesia

EMAIL KORESPONDENSI:

sindyattumangge@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

2 Juli 2025

Direvisi:

7 Juli 2025

Disetujui:

10 Juli 2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Sampel yang digunakan adalah tiga bank konvensional dan tiga bank syariah yang dipilih dengan kriteria purposive. Mengingat sebagian besar data tidak terdistribusi secara teratur, maka pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji beda Mann-Whitney. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kinerja keuangan bank konvensional dan bank Islam yang diukur dengan indikator ROA (Sig. 0,077 > 0,05). Namun, rata-rata ROA bank Islam lebih tinggi yaitu 4,02% dibandingkan dengan bank konvensional (2,88). Kinerja keuangan bank konvensional dan bank Islam berbeda secara signifikan pada indikator LDR (Sig. 0,003 < 0,05). Rata-rata LDR bank Islam lebih tinggi (91,29%) dibandingkan dengan bank konvensional (86,78%), yang menunjukkan strategi penyaluran pembiayaan yang lebih aktif. Hasil uji Mann-Whitney pada indikator CAR juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah (Sig. 0,000 < 0,05). Bank syariah memiliki nilai CAR rata-rata yang jauh lebih tinggi (31,99%) dibandingkan bank konvensional (21,02%), yang mencerminkan pendekatan manajemen risiko yang berbeda dan kekuatan modal yang lebih konservatif.

Kata Kunci: Perbandingan, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia.

Pendahuluan

Di era globalisasi dan pesatnya kemajuan ekonomi, industri perbankan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (Irsyad, 2023).



Terdapat dua jenis sistem lembaga keuangan perbankan umum di Indonesia: bank konvensional dan bank syariah. Karena sistem keuangan yang mengatur Undang-Undang Keuangan No. 7 Tahun 1992 tentang sistem perbankan ganda, yang telah direvisi oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank konvensional telah beroperasi lebih lama daripada bank syariah (Safitri et al., 2021). Terdapat perbedaan operasional yang signifikan antara bank konvensional dan bank Islam. Bunga merupakan instrumen utama yang digunakan oleh bank tradisional untuk menarik dan mencairkan modal. Di sisi lain, bank Islam mematuhi hukum Syariah, yang melarang bunga atau riba. Sebaliknya, bank Islam menggabungkan skema sewa, jual-beli, dan bagi hasil dalam penawaran perbankan mereka.

Bank konvensional tidak tunduk pada pengawasan berbasis Islam. Tidak ada masalah etika atau agama yang terlibat dalam pengawasan, yang lebih luas dan bersifat regulasi. Karena itu, bank konvensional lebih mampu menyediakan barang-barang seperti transaksi berbunga tinggi dan spekulatif yang mungkin tidak sejalan dengan muamalah (Kartika & Andriani, 2024). Untuk memahami dampak perbedaan operasional ini terhadap profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas bank, penting untuk membandingkan kinerja keuangan bank Konvensional dan bank Syariah.

Disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menandai dimulainya ekspansi pesat industri perbankan Islam di Indonesia. Pertumbuhan signifikan dalam industri ini didorong oleh peraturan ini, yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi perbankan Islam untuk beroperasi. Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia menawarkan pasar yang cukup besar bagi perbankan Islam. Perbankan Islam masih memiliki sejumlah kendala yang harus diatasi agar dapat bersaing dengan bank-bank mapan yang melayani lebih banyak nasabah. Kinerja keuangan yang berkelanjutan, aksesibilitas layanan, dan daya tarik produk adalah beberapa di antaranya.

Metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan operasional bank adalah kinerja keuangannya (Winarno, 2019). Salah satu teknik untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan prospek masa depan bisnis adalah analisis rasio. Melalui pemeriksaan beberapa komponen dalam laporan keuangan, analisis ini menawarkan dasar untuk memahami situasi keuangan dan hasil kinerja perusahaan (Sudarto Usuli, 2019). Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas semuanya diperiksa dalam studi rasio ini, yang memberikan gambaran umum tentang seberapa baik bank menangani aset dan kewajibannya.

Penelitian ini akan difokuskan pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjamin analisis yang andal dan bertanggung jawab. Untuk memudahkan akses dan analisis data yang tersedia, bank yang terdaftar di BEI diharuskan untuk mempublikasikan kinerja keuangannya secara teratur dan transparan.

Pembahasan

Pengertian Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit kepada mereka. (Trisela & Pristiana, 2020). Bank adalah perusahaan yang fungsi utamanya adalah bertindak sebagai mediator keuangan, mentransfer uang

dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak lain yang tidak memiliki cukup uang pada saat yang ditentukan sebelumnya (Putri & Sari, 2023).

Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menggunakan sistem bunga untuk menghasilkan keuntungan dan berfungsi berdasarkan prinsip tradisional (Komalasari & Wirman, 2021).

Bank Syariah

Bank Islam adalah bank yang tidak menggunakan bunga untuk mendanai operasinya. Cara lain untuk memahami organisasi ini adalah sebagai lembaga keuangan yang mendasarkan operasi dan penawarannya pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wassallam. Perbankan Islam menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip kehati-hatian, demokrasi ekonomi, dan syariah (Yusuf et al., 2024).

Kinerja Keuangan

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola operasinya tercermin dalam kinerja keuangannya. Sejumlah metrik yang diperoleh dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja ini (Fitriyah & Yuliana, 2019). Menurut Azwari et al., (2022) saat mengevaluasi aktivitas operasional suatu bisnis, kinerja keuangan merupakan metrik yang krusial.

Analisis rasio yang berfokus pada unsur-unsur seperti modal, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset produktif dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan antara lain:

1) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa sukses suatu bisnis menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Selisih antara laba setelah pajak dan bunga serta volume penjualan dikenal sebagai margin laba bersih (Seto et al., 2023, p. 51)

b) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang akan diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset (Astuti et al., 2021, p. 121).

c) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah laba bersih yang akan diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam saham (Astuti et al., 2021, p. 122)

2) Rasio Likuiditas

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen langsungnya adalah rasio likuiditas.

a) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Dengan membandingkan semua pinjaman (kredit) dan simpanan yang dilakukan dalam periode waktu yang sama, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan likuiditas bank

b) Cash Ratio

Rasio kas merupakan ukuran yang paling ketat dan paling hati-hati dari kapasitas bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

c) Current Ratio

Rasio aset lancar yang dapat diakses terhadap total kewajiban lancar dikenal sebagai rasio lancar (Kaaba et al., 2022).

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aset atau kekayaan perusahaan sebagai agunan untuk melikuidasi atau menghentikan bisnis (Fitriana, 2024, p. 32).

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu pengukuran keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan atau kecukupan modal bank adalah rasio kecukupan modal. Modal inti dan total aset berisiko bank dibandingkan menggunakan rasio CAR.

b) Debt To Asset Ratio (DAR)

Rasio utang terhadap aset membandingkan total aset bisnis pada saat ini dengan jumlah kewajiban yang belum dibayar. Aset lancar seperti uang tunai dan simpanan bank non-deposito dimasukkan dalam perhitungan ini, begitu pula aset tidak lancar seperti bangunan dan mesin (Fitriana, 2024, p. 34)

c) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas membandingkan jumlah total kewajiban dengan ekuitas bisnis, atau modal operasional. Salah satu indikasi bahwa solvabilitas perusahaan menjadi masalah adalah jika rasio utangnya lebih tinggi daripada modal operasionalnya (Fitriana, 2024, p. 34).

Signaling Theory

Dalam ilmu ekonomi, ilmu politik, dan bidang ilmu sosial lainnya, teori pensinyalan adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana orang atau benda dapat memanfaatkan sinyal atau tanda tertentu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Yusuf et al., 2024).

Menurut teori sinyal, suatu bisnis harus memberikan tanda-tanda pelaporan keuangan kepada para penggunanya. Sinyal ini berbentuk rincian tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (Azwari et al., 2022).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif, yaitu membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya, sesuai dengan tingkat penelitian.

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Objek	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	Bank Konvensional	48	1.43	4.03	2.8773	0.65962
	Bank Syariah	48	-6.72	11.57	4.0262	4.17378
LDR	Bank Konvensional	48	77.61	98.04	86.7879	4.25229
	Bank Syariah	48	73.39	118.94	91.2963	10.07477
CAR	Bank Konvensional	48	18.07	25.28	21.0248	2.19744
	Bank Syariah	48	17.20	58.10	31.9935	13.71436

Sumber: Pengolahan data SPSS 26

- Berdasarkan data di atas, bank syariah memiliki rata-rata pengembalian atas aset (ROA) yang lebih tinggi, yakni 4,02%, dibandingkan bank konvensional yang memiliki rata-rata ROA yang lebih rendah, yakni 2,88%. ROA menunjukkan kapasitas bank untuk menghasilkan uang dari asetnya. Semakin efisien bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, semakin besar pula ROA-nya. ROA sebesar 1,5% atau lebih dianggap sehat. Dengan demikian, ROA kedua bank tersebut sangat baik.
- Berdasarkan data diatas, bank syariah memiliki rata-rata nilai LDR yang lebih tinggi (91,29%) dibandingkan bank konvensional (86,78%). Meskipun bank syariah memiliki nilai LDR yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, namun berdasarkan standar SEOJK, bank syariah masuk dalam kategori baik karena nilainya berada pada kisaran 90% sampai dengan 100%, sedangkan bank konvensional masuk dalam kategori sangat baik karena nilainya berada pada kisaran 80% sampai dengan 90%.

- c. Berdasarkan data di atas, bank konvensional memiliki rata-rata nilai CAR yang lebih rendah (21,02%) dibandingkan bank syariah (31,9%). Kemampuan bank dalam menanggung risiko potensi kerugian ditunjukkan dengan angka CAR yang tinggi. Mengingat CAR yang sehat memiliki batas minimal 8% sesuai ketentuan SEOJK, maka kedua bank tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan dalam kondisi sehat.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Objek	Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Konvensional	0.949	48	0.035
	Bank Syariah	0.839	48	0.000
LDR	Bank Konvensional	0.975	48	0.383
	Bank Syariah	0.934	48	0.010
CAR	Bank Konvensional	0.913	48	0.002
	Bank Syariah	0.782	48	0.000

Sumber: Pengolahan data SPSS 26

- a. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi ROA bank Konvensional sebesar $0,035 < 0,05$ dan Bank Syariah $0,000 < 0,05$. Artinya ROA kedua bank tidak berdistribusi normal.
- b. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi LDR Bank Konvensional sebesar $0,383 > 0,05$ dan Bank Syariah $0,010 < 0,05$. Artinya LDR Bank Konvensional berdistribusi normal sedangkan Bank Syariah tidak berdistribusi normal.
- c. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi CAR Bank Konvensional sebesar $0,002 > 0,05$ dan Bank Syariah $0,000 < 0,05$. Artinya LDR kedua bank Bank Konvensional tidak berdistribusi normal.

Mayoritas data, baik dari bank konvensional maupun bank Syariah, tidak terdistribusi secara normal, menurut temuan uji normalitas yang disebutkan di atas. Akibatnya, premis Uji T Sampel Independen tidak terpenuhi. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai uji statistik untuk menjaga validitas analisis dalam penelitian ini. Tanpa mengasumsikan distribusi normal, uji ini menentukan apakah dua kelompok independen berbeda secara signifikan satu sama lain.

A. Uji Mann-Whitney

- a) *Return On Asset*

Tabel 4
Hasil Uji Mann-Whitney Return On Asset

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	910.500
Wilcoxon W	2086.500
Z	-1.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.077

Sumber: pengolahan data SPSS 26

Nilai Sig.(2-Tailed) adalah $0,077 > 0,05$ dari hasil uji beda Mann-Whitney. Berdasarkan metodologi yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji beda Mann-Whitney, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara ROA bank konvensional dan bank syariah, dengan H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 5
Hasil Uji Mann-Whitney Loan to Deposit Ratio

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	748.000
Wilcoxon W	1924.000
Z	-2.960
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.003

Sumber: Pengolahan data SPSS 26

Nilai Sig.(2-Tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ diperoleh dari hasil uji beda Mann-Whitney. Berdasarkan metodologi yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji beda *Mann-Whitney*, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR bank konvensional dan bank Syariah karena H_a diterima dan H_0 ditolak.

c) *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 6
Hasil Uji Mann-Whitney Capital Adequacy Ratio

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	533.500
Wilcoxon W	1709.500

Z	-4.532
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: pengolahan data SPSS 26

Nilai Sig.(2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ ditentukan dengan menggunakan hasil uji beda Mann-Whitney. Terdapat perbedaan yang cukup besar antara CAR bank konvensional dan bank syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh penolakan H_0 dan penerimaan H_a berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji beda Mann-Whitney.

Perbandingan *Return On Asset (ROA)* antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji perbandingan Mann-Whitney adalah $0,077 > 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata dalam rasio Return On Asset (ROA) antara bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2021–2024. Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_0 diterima. Namun, ROA bank syariah lebih besar 4,02% dibandingkan dengan bank konvensional, yaitu 2,87%, jika dibandingkan dengan angka rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat menghasilkan laba dengan mengelola asetnya secara lebih efektif. Karena kedua jenis bank tersebut memiliki nilai ROA lebih dari 1,5%, maka keduanya tetap tergolong sangat baik.

Perbandingan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Dari hasil uji perbandingan Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2021–2024. Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Bank syariah memiliki LDR sebesar 91,29% lebih besar dibandingkan bank konvensional yang hanya 86,78% jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Berdasarkan kriteria OJK, keduanya masih dalam kategori sehat, namun perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa Bank Syariah sedikit lebih aktif dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan. Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi karena sebagian uang telah digunakan untuk pembiayaan, sehingga semakin sulit untuk menemukan uang guna membayar komitmen jangka pendek. Akibatnya, meskipun bank Islam memiliki LDR yang lebih tinggi, bank Islam dianggap sedikit lebih berisiko daripada bank konvensional, yang lebih baik dalam mencapai keseimbangan antara likuiditas dan distribusi uang.

Perbandingan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji perbandingan Mann-Whitney, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio CAR bank konvensional dan bank syariah berbeda secara signifikan. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki CAR sebesar 21,02%, bank syariah memiliki CAR yang lebih tinggi, yakni sebesar 31,99%. Mengingat CAR bank konvensional telah melampaui batas minimum SEOJK sebesar 14%, maka kedua hasil ini masuk dalam kategori sangat baik. Namun, perbedaan yang mencolok ini menunjukkan bagaimana

masing-masing jenis bank menerapkan pendekatan yang berbeda terhadap manajemen risiko dan strategi permodalan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank Syariah memiliki cadangan modal yang cukup untuk memungkinkan keberlanjutan operasional jangka panjang dan menutupi risiko aset.

Kesimpulan

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank konvensional dan bank syariah, berdasarkan nilai signifikansi uji Mann-Whitney sebesar $0,077 > 0,05$. Namun, secara rata-rata, laba atas aset (ROA) bank syariah lebih besar 4,02 persen dibandingkan bank konvensional, yaitu 2,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank tersebut dapat mengelola aset secara efisien untuk memperoleh laba. Dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka LDR bank konvensional dan bank syariah berbeda secara signifikan. Dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki rata-rata LDR sebesar 86,78%, bank syariah memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 91,29%. Hal ini menunjukkan bahwa berbeda dengan bank konvensional yang cenderung lebih konservatif, bank syariah lebih aktif menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, CAR bank konvensional dan bank syariah berbeda secara signifikan. Bank syariah memiliki CAR rata-rata sebesar 31,99%, jauh lebih besar dibandingkan bank konvensional (21,02%). Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki jumlah modal yang lebih besar dan pendekatan yang lebih hati-hati dalam pengelolaan risiko.

Daftar Pustaka

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, SE., M. S., & Azwar, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Harini F. Ningrum (ed.)).
- Azwari, P. C., Dewi, P. R., & Zuhro, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7093>
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Fitriyah, L., & Yuliana, R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional: Perspektif Kontribusi Aktiva Bersih Operasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 2(1), 49–59. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v2i1.26
- Irsyad, M. (2023). Perbandingan Perbankan Konvensional Dan Syariah (Studi Mengenai Perbedaan). *Jurnal Kajian Hukum*, 4(1), 65–71. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris>
- Kaaba, W., Dama, H., & Dungga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 322–329. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>

- Kartika, M., & Andrini, R. (2024). *Kegiatan Usaha Bank Syariah dan Perbedaannya Dengan Konvensional*. 2(December), 110–115.
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH PERIODE 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Putri, S. U., & Sari, E. P. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(1), 130–143. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.646>
- Safitri, E., Rani, F., & Yanti, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Applied Business*
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sudarto Usuli, A. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Mutiara Bandung Optik Poso. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 19(1), 48–56.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 5, 83–106.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yusuf, N. A., Soleman, P. D. R., & Fala, D. Y. A. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i1.102>